

# EFFEKTIVITAS LOGOTERAPI TERHADAP STRES PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

Sri Burhani Putri<sup>a,\*</sup>, Miftahul Jannah<sup>b</sup>, Ramaita<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> STIKes Piala Sakti Pariaman  
Nanggalo, Kota Padang Indonesia

<sup>a</sup>[viscere.88@gmail.com](mailto:viscere.88@gmail.com)

<sup>b</sup>[Miftahul.jannah@gmail.com](mailto:Miftahul.jannah@gmail.com)

<sup>c</sup>[ramaitahanifa@ymail.com](mailto:ramaitahanifa@ymail.com)

---

---

## Abstrak

Kemoterapi merupakan pengobatan yang paling sering dijalankan oleh pasien kanker payudara dengan efek samping psikologisnya adalah stres. Logoterapi merupakan salah satu terapi yang dapat digunakan sebagai manajemen stres pasien kanker. Desain penelitian ini adalah *quasi ekperimental pre-post with control group* dengan tujuan melihat perubahan kondisi stres sebelum dan sesudah diberikan logoterapi sekaligus membandingkan kondisi stres dua kelompok pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi antara kelompok intervensi (diberikan logoterapi) dan kelompok kontrol (tidak diberikan logoterapi). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen *Depression Anxiety and Stress Scale* (DASS) dan Modul Terapi Keperawatan Jiwa Universitas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang antara lain sebagian besar berusia di atas 45 tahun, bersuku minang, berstatus kawin, lama sejak diagnosa kanker kurang dari 2 tahun, stadium 3 dan lama menjalani kemoterapi kurang dari 3 tahun serta stres yang dialami adalah tingkat stres sedang. Uji statistik menunjukkan didapatkan nilai *p value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang sebelum dan setelah dilakukan intervensi logoterapi.

**Kata Kunci :** Stres, kemoterapi, logoterapi

## Abstract

**Background :** *Chemotherapy is the treatment most often carried out by breast cancer patients with psychological side effects are stress. Logotherapy is one therapy that can be used as a stress management for cancer patients.* **Method :** *The design of this study was quasi-experimental pre-post with control group with the aim of seeing changes in stress conditions before and after being given logotherapy while comparing the stress conditions of two groups of breast cancer patients undergoing chemotherapy between the intervention group (given logotherapy) and the control group (not given logotherapy). Data collection was carried out using the Depression Anxiety and Stress Scale (DASS) instrument and the University of Indonesia Mental Health Nursing Therapy Module.* **Result :** *The results showed the characteristics of breast cancer patients undergoing chemotherapy at the Dr. M. Djamil General Hospital, Padang, among others, mostly over 45 years of age. bersuku minang, married status, long since diagnosis of cancer less than 2 years, stage 3 and long time undergoing chemotherapy less than 3 years and experiencing moderate stress levels and statistical test obtained a value of 0,000.* **Conclusion :** *There is a significant difference between stress levels of breast cancer patients undergoing chemotherapy in RSUP DR. M. Djamil Padang before and after logotherapy intervention.*

**Keywords :** *stress, chemotherapy, logotherapy*

---

---

## I. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang mematikan dimana jumlah kematian yang diakibatkan oleh kanker meningkat setiap tahunnya. Data *Cancer Research UK* (2014) sebanyak 2.515.458 kematian tercatat

di Amerika Serikat dengan 76.691 (23%) kematian disebabkan oleh kanker. WHO dan *Union For International Cancer Control* (UICC) tahun 2013 memprediksi akan terjadi peningkatan penderita kanker sebesar tiga ratus persen pada tahun 2030. Tujuh puluh

persen dari penderita kanker tersebut berada di negara berkembang seperti Indonesia.

Penyakit kanker merupakan penyakit terbanyak di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) penyakit kanker menduduki urutan ketiga Penyakit Tidak Menular (PTM) setelah asma dan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dan Sumatera Barat terletak pada urutan kedelapan prevalensi tertinggi dengan angka kejadian 5.207 kasus.

Kanker payudara adalah jenis kanker paling umum yang diderita oleh perempuan. Menurut Riskesdas (2013), kanker payudara merupakan kanker yang sering terjadi pada perempuan Indonesia, kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 30% dan merupakan jenis kanker yang paling mendominasi di Indonesia, mengalahkan kanker serviks yang berkontribusi sebesar 24%.

RSUP DR. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan nasional yang terdapat di provinsi Sumatera Barat. Data rekam medik RSPU DR. M. Djamil padang menunjukkan peningkatan penderita kanker payudara dari tahun ke tahun, dimana Pada tahun 2014 terdapat 570 orang penderita kanker payudara, tahun 2015 sebanyak 620 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 970 orang.

Ada beberapa penatalaksanaan kanker. Penatalaksanaan atau pengobatan utama penyakit kanker payudara adalah pembedahan, radiasi, kemoterapi dan terapi hormon (ACS, 2015). Penelitian Oetami (2014) memperoleh hasil bahwa 92% pasien kanker payudara menjalankan jenis pengobatan kemoterapi.

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan mengalami efek samping fisiologis dan psikologis. Efek samping psikologis yang dialami pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat berupa timbulnya perasaan-perasaan, seperti tidak berdaya, kehilangan harapan, mempersepsikan penyakit sebagai suatu hukuman, dan menganggap diri mereka sebagai beban bagi orang lain yang dapat merujuk pada tindakan bunuh diri (Teodora et al, 2012). Penelitian Reyes-Gibby et al (2012), menunjukkan bahwa pasien kanker payudara

yang mengalami stres lebih banyak melaporkan gejala fisiologis, seperti konstipasi, diare, fatigue, mual dan muntah, nyeri, dyspnea, insomnia, dan kehilangan selera makan.

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi rentan terkena stres. Salah satu dampak negatif dari stres yang dialami adalah menghambat keberhasilan pengobatan, karena itu penanganan stres pada pasien kanker payudara perlu mendapat perhatian khusus. Tujuan kedelapan *World Cancer Declaration* menyatakan bahwa salah satu tujuan dari penanganan pasien kanker adalah mengurangi nyeri dan manajemen stres (UICC, 2013).

Salah satu manajemen stres yang dapat diberikan adalah logoterapi. FIK UI dalam modul terapi keperawatan jiwa (2014), menyatakan bahwa logoterapi dapat diaplikasikan pasien dengan masalah koping pada penyakit kronis terminal, koping pada penyakit fisik kronis, proses berduka atau berkabung, depresi, *post traumatic syndrome disorder* (PTSD), manajemen stres, gangguan personal, phobia dan gangguan *neurosis psikogenik*.

Logoterapi telah diteliti mampu menurunkan kecemasan dan depresi penderita kanker. Penelitian Tobing (2014) di RS kanker Dharmais Jakarta, menunjukkan bahwa kecemasan dan depresi menurun secara bermakna setelah dilakukan logoterapi (pvalue=0.000 untuk variabel kecemasan dan pvalue=0.002 untuk variabel depresi). Sebuah studi kualitatif di RSUD DR. Moewardi Surakarta tahun 2016. Logoterapi juga dapat menurunkan depresi dan memperbaiki kualitas hidup pasien kanker payudara stadium lanjut (Susiaty, 2016).

Data rekam medik RSUP DR. M. Djamil Padang pada tahun 2018 jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi adalah 229 Orang. Berdasarkan kuisioner DASS 42 yang disebarkan kepada 23 orang pasien yang sedang menjalani kemoterapi didapatkan 26% stres ringan, 70% stres sedang dan 4% mengalami stres berat. Beberapa penelitian di RSUP DR. M. Djamil Padang mendapatkan hasil tentang kondisi stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian Putri (2015), menyatakan bahwa 71.6% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang mengalami stres berat, namun belum ada penelitian yang menjelaskan tentang efektivitas logoterapi dalam menurunkan kondisi stres tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh logoterapi terhadap stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan perkembangan sel-sel ganas pada payudara. Menurut *American Cancer Society (ACS)* tahun 2015, kanker payudara merupakan tumor malignan yang muncul di dalam sel pada payudara yang berproliferasi secara abnormal. Kanker payudara merupakan karsinoma yang berasal dari epitel duktus atau lobulus payudara (Suyatno & Pasaribu, 2014). Dapat disimpulkan bahwa kanker payudara merupakan sel kanker (tumor malignan) yang tumbuh di dalam epitel duktus atau lobulus pada payudara yang mengalami pertumbuhan abnormal.

Ada beberapa pengobatan untuk pasien kanker, salah satu yang menjadi alternatif pilihan utama adalah kemoterapi. Penelitian Oetami (2014) memperoleh hasil bahwa 92% pasien kanker payudara menjalankan jenis pengobatan kemoterapi. Kemoterapi merupakan penggunaan obat sitostatika untuk menghancurkan sel kanker (Suyatno & Pasaribu, 2014).

Pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi akan mengalami efek fisiologis dan psikologis. Efek fisiologis antara lain seperti rambut rontok, menurunnya kadar sel darah sehingga penderita lebih mudah lelah atau perdarahan, kulit menjadi hitam, kering serta gatal-gatal, mual, muntah dan nyeri perut. Pasien juga akan mengalami efek psikologis yang beragam antara lain stres, kecemasan, rasa takut akan kematian, takut menjadi beban, takut ditinggalkan, ketidakmampuan, gangguan harga diri dan berduka (Setiawan, 2015).

Data menunjukkan bahwa respon wanita yang didiagnosa kanker payudara yang menjalani pengobatan awal adalah reaksi emosional yang berat. Penelitian Oetami (2014) tentang analisis dampak psikologis pengobatan kanker payudara di RS. Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar diperoleh bahwa pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan mengalami ketidakberdayaan berupa gangguan emosi seperti menangis (68%), kecemasan berupa khawatir memikirkan dampak pengobatan (84%), merasa malu sebagai penderita kanker payudara (72%), merasa harga diri menurun berupa pesimis dalam menjalani kehidupan (80%), mengalami stres (64%) dan mengalami reaksi amarah berupa tidak suka melaksanakan pengobatan.

Pasien kanker payudara juga mengalami gangguan dalam hubungan seksual mereka. Mastektomi akan menciptakan *body image* negatif pasien akan keutuhan tubuhnya sebagai wanita dan juga menurunkan kepercayaan diri pasien (Frazetto et al., 2012).

Data lain menunjukkan bahwa pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi juga mengalami gangguan citra tubuh. Citra tubuh merupakan persepsi dan perasaan seseorang tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman baru setiap individu (Stuart, 2013). Penelitian Virgiani (2014) tentang pengaruh efek samping kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pasien kanker payudara di paviliun Kartika RSPAD Gatot Subroto Jakarta diperoleh hasil 60% mengalami efek samping kemoterapi dan 55% nya mengalami gangguan citra tubuh.

### B. Stres Pasien Kanker Payudara

Menurut *American Institute of Stres* (2015), tidak ada definisi yang pasti untuk stres karena setiap individu akan memiliki reaksi yang berbeda terhadap stresor yang sama. Stuart (2013) menyatakan bahwa stres merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan perasaan yang tidak pasti terhadap objek yang tidak spesifik. Stres merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan perasaan yang tidak pasti

dimana setiap individu memiliki reaksi berbeda terhadap stresor yang sama.

Penelitian Palu dan Nurdin (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker payudara mengalami potensi yang hilang dalam hal gangguan aktifitas harian, rasa nyeri, gangguan stres emosional ringan dan sedang serta gangguan berinteraksi dengan masyarakat. Pasien kanker payudara yang mengalami stres banyak melaporkan gejala fisiologis, seperti konstipasi, diare, *fatigue*, mual dan muntah, nyeri, *dyspnea*, insomnia, dan kehilangan selera makan (Reyes-Gibby, et al 2012).

Hasil penelitian Oetami (2014) di RS. Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar, didapatkan bahwa 64% pasien kanker payudara mengalami stres. Hasil yang senada juga didapatkan oleh penelitian Putri (2015) di RSUP DR. M. Djamil Padang dimana 71.6% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami stres berat.

Stres yang dialami oleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh beberapa hal. Penelitian Johansson (2013) didapatkan bahwa stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Amerika Afrika dipengaruhi oleh umur, pendidikan, status perkawinan, agama, pekerjaan, stadium kanker dan pelaku rawat. Penelitian lain yang dilakukan di RSUP DR. M. Djamil Padang diperoleh data bahwa stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh usia, lama sejak diagnosis kanker, lama menjalani kemoterapi dan strategi koping mencari dukungan sosial (Putri, 2015).

Tingkat stres merupakan penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami oleh seseorang. Tingkat stres diukur dengan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42) (Putri, 2015). DASS 42 diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian). Tingkat stres pada instrumen ini berupa normal (0-13), ringan (15-18), sedang (19-25), berat (26-33) dan sangat berat (>33). DASS 42 tidak hanya mengukur secara konvensional mengenai status emosional tetapi untuk proses yang lebih lanjut untuk pemahaman, pengertian, dan pengukuran yang berlaku di manapun dari

status emosional, secara signifikan yang digambarkan sebagai stres. Instrumen DASS 42 terdiri dari 42 pertanyaan yang mengidentifikasi skala subyektif depresi, kecemasan dan stres. Oleh karena tujuan penelitian ini hanya untuk mengetahui tingkat stres maka instrumen ini dimodifikasi oleh peneliti dengan hanya mengambil 14 item untuk mengukur stres.

### C. Logoterapi

Logoterapi merupakan pengobatan yang menjadikan makna hidup sebagai pusat terapi. Lewis (2011, dalam FIK UI, 2014) menjelaskan bahwa logoterapi dapat diaplikasikan pasien dengan masalah koping pada penyakit kronis terminal, koping pada penyakit fisik kronis, proses berduka atau berkabung, depresi, *post traumatic syndrome disorder* (PTSD), manajemen stres, gangguan personal, *phobia* dan gangguan *neurosis psikogenik*.

Penelitian Tobing (2014), menunjukkan bahwa kecemasan dan depresi menurun secara bermakna setelah dilakukan logoterapi ( $pvalue=0.000$  untuk variabel kecemasan dan  $pvalue=0.002$  untuk variabel depresi). Logoterapi juga dapat menurunkan depresi dan memperbaiki kualitas hidup pasien kanker payudara stadium lanjut dimana terjadi perubahan skor sebelum intervensi skor BDI 24, skor HRSD 23, setelah intervensi logoterapi skor BDI 6, skor HRSD 6 untuk subjek I. Pada subjek II sebelum intervensi skor BDI 26, skor HRSD 24, setelah intervensi logoterapi skor BDI 7, skor HRSD 6. Untuk skor EORTC QLQ-C30 terdapat penurunan baik pada subjek I maupun subjek II (Susiaty, 2016).

Meraih kehidupan yang bermakna merupakan motivasi utama manusia. Logoterapi adalah bentuk psikoterapi yang digunakan pada pasien kanker untuk menemukan makna hidup dalam penderitaan yang dialaminya (Tobing, 2014). FIK UI (2014), menjelaskan bahwa esensi logoterapi menekankan asas-asas kehidupan manusia meraih hidup yang bermakna (*the meaningful life*), dimana kebahagiaan sebagai motivasi utama manusia.

Teknik pelaksanaan logoterapi mengacu pada modul pedoman pelaksanaan logoterapi Program Magister Fakultas Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Jiwa Universitas Indonesia (2014) dimana pelaksanaan logoterapi terdiri dari 4 sesi. Sesi pertama, membina hubungan saling percaya, sesi dua mengidentifikasi reaksi dan respon pasien terhadap masalah, sesi tiga teknik *medical ministry* dan sesi empat evaluasi.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi ekperimental pre-post test with control group. Populasi penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi IDT Unit Kemoterapi RSUP. DR. M. Djamil Padang dengan jumlah 229 orang dengan jumlah sampel 70 orang yang diambil secara purposive sampling. Penelitian ini membandingkan kondisi stres dua kelompok pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu kelompok intervensi (kelompok yang diberikan logoterapi) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan logoterapi). Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test). Data dianalisa

secara bivariat dengan menggunakan *dependet sample T-test*.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUP DR. M. Djamil Padang pada tanggal 6 Agustus sampai dengan 6 September 2018. Penelitian ini dilakukan pada 70 pasien yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 35 orang pasien kelompok intervensi dan 35 orang pasien kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan keperawatan logoterapi kepada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan terapi. Pretest dan posttest dilakukan pada kedua kelompok kemudian hasilnya di bandingkan. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik pasien, kondisi stres pasien dan pengaruh logoterapi terhadap stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

#### A. Karakteristik Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi meliputi: usia, suku, status perkawinan, lama sejak didiagnosis kanker, stadium lama menjalani kemoterapi.

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi: usia, suku, status perkawinan, lama sejak didiagnosis kanker, stadium dan lama menjalani kemoterapi pasien kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang (n = 70)

Karakteristik Pasien	Klp Intervensi		Klp Kontrol		Total	
	F	%	F	%	f	%
1 Usia						
≤45 Tahun	24	68,57	25	72	49	70
>45 Tahun	11	31,43	10	28	21	30
2 Suku						
Minang	23	65,7	25	72	48	68,6
Non Minang	12	34,3	10	28	22	31,4
3 Status Perkawinan						
Kawin	28	80,0	29	83	57	81,4
Janda	7	20,0	6	17	13	18,6
4 Lama sejak di diagnosis kanker						
≤ 2 tahun	26	74,3	23	66	49	70,0
>2tahun	9	25,7	12	34	21	30,0
5 Stadium						
2	9	25,7	13	37	22	31,4
3	26	74,3	22	63	48	68,6
4 Lama menjalani kemoterapi						
≤ 3 Tahun	23	65,7	19	54	42	60
>3 Tahun	12	34,3	16	46	28	40

Berdasarkan uraian hasil analisis karakteristik pasien pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa karakteristik usia pasien yaitu diatas 45 tahun sebesar 70,0 %, suku pasien yaitu suku minang 68,6%, status perkawinan pasien yaitu kawin sebesar 81,4%, lama sejak didiagnosis kanker yang terbanyak adalah kurang dari 2 tahun (70 %) dengan stadium yang paling banyak adalah stadium 3 (60%) dan lama pasien menjalani kemoterapi yang paling banyak kurang dari 3 tahun (60%). Hasil uji statistik kantung semua karakteristik pasien antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah setara dengan ( $p$  value  $\geq 0,05$ ).

### B. Stres Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang Pada Kelompok Intervensi Sebelum Diberikan Intervensi logoterapi (n=35)

Tingkat Stres	F	%
Stres Ringan	9	25.7
Stres Sedang	25	71.4
Stres Berat	1	2.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan sebagian besar pasien kanker payudara pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi logoterapi mengalami stres sedang (71.4%).

**Tabel 5.3** Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang Pada Kelompok Intervensi Sesudah Diberikan Intervensi logoterapi (n=35)

Tingkat Stres	F	%
Stres Ringan	28	80.0
Stres Sedang	6	17.1
Stres Berat	1	2.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan sebagian besar pasien kanker payudara pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi logoterapi mengalami stres ringan (80.0%).

**Tabel 5.6** Perubahan Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang Pada Kelompok Intervensi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Logoterapi (n=35)

Var Tingkat Stres	Mean	SD	SE	p value	tn
Pre Intervensi	1,7714	0,49024	0,08287		35
Post Intervensi	1,2286	0,49024	0,08287	0.000	

**Tabel 5.4** Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang Pada Kelompok Kontrol Sebelum Diberikan Intervensi logoterapi Pada Kelompok Intervensi (n=35)

Tingkat Stres	F	%
Stres Ringan	8	22.9
Stres Sedang	27	77.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan sebagian besar pasien kanker payudara pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi logoterapi pada kelompok intervensi mengalami stres sedang (77.1%).

**Tabel 5.5** Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang Pada Kelompok Kontrol Sesudah Diberikan Intervensi logoterapi Pada Kelompok Intervensi (n=35)

Tingkat Stres	F	%
Stres Ringan	10	28.6
Stres Sedang	24	68.6
Stres Berat	1	2.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan sebagian besar pasien kanker payudara pada kelompok kontrol sesudah diberikan intervensi logoterapi pada kelompok intervensi mengalami stres sedang (68.6%).

### C. Pengaruh Logoterapi Terhadap Stres Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

1. Perubahan Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara yang menjalani kemoterapi Sebelum Dan Sesudah diberikan intervensi Logoterapi Pada Kelompok Intervensi

Analisis perubahan stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi logoterapi pada kelompok intervensi dimana analisisnya menggunakan *dependent sample t-test (Paired t test)*. Hasil analisis selengkapnya sesuai tabel 5.6.

Berdasarkan tabel 5.6, hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada pengukuran pertama (sebelum dilakukan intervensi logoterapi ) adalah 1,7714 dengan standar deviasi 0,49024. Pada pengukuran kedua didapat rata-rata tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi adalah 1,2286 dengan standar deviasi 0,49024. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 0,5428 dengan standar deviasi 0.61083. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat stres pengukuran pertama yaitu sebelum diberikan intervensi logoterapi

dengan yang kedua yaitu setelah diberikan intervensi logoterapi.

2. Perubahan tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi logoterapi pada kelompok intervensi

Analisis perubahan stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi logoterapi pada kelompok intervensi dimana ujinya menggunakan *dependent sample t-test* (*Paired t test*). Hasil analisis selengkapnya sesuai tabel 5.7.

**Tabel 5.7** Perubahan Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang pada kelompok kontrol Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Logoterapi Pada Kelompok Intervensi (n=35)

Var Tingkat Stres	Mean	SD	SE	p value	n
Pre Intervensi pada kelompok intervensi	1.7714	0.42604	0.07201		35
Post Intervensi pada kelompok intervensi	1.7429	0.50543	0.08543	0.711	

Berdasarkan tabel 5.7, hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada pengukuran pertama (sebelum dilakukan intervensi logoterapi ) adalah 1,7714 dengan standar deviasi 0,42604. Pada pengukuran kedua didapat rata-rata tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi adalah 1,7429 dengan standar deviasi 0,50543. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 0.02857 dengan standar deviasi 0.45282. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0.711 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat stres pengukuran pertama dan kedua.

signifikan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi.

## DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society. 2015. Breast cancer fact and figures. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 dari

<https://www.cancer.org/research/cancer-facts-statistics/all-cancer-facts-figures/cancer-facts-figures-2015.html>

American Institute of Stres. 2015. What is Stres?. USA: American Institute of Stres. Diakses pada tanggal 12 Maret 2017 dari

<https://www.stres.org/what-is-stres/>

Cancer Research UK. 2014. Statistic and outlook for breast cancer. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 dari

<http://www.cancerresearchuk.org/health-professional/cancer-statistics/statistics-by-cancer-type/breast-cancer>

## V. KESIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang sebelum dan setelah dilakukan intervensi logoterapi pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan tingkat stres yang

- Frazzeto et al. 2012. Depression in older breast cancer survivors. BMC Surgery
- Johansson et al. 2013. The relationships among coping strategies, religious coping and spirituality in African American women with breast cancer receiving chemotherapy. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23448737>
- Oetami, F. 2014. Analisis dampak psikologis pengobatan kanker payudara di RS DR. Wahidin Sudirohusodo kota Makassar. Diakses pada tanggal 12 Maret 2017 dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10727/FRATIWI%20OETAMI%20K11110330.pdf?sequence>
- Palu & Nurdin. 2014. Potensi yang hilang berdasarkan health related Quality of life pada penderita kanker payudara Di makassar sulawesi selatan. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017 dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:h4GrxGIIy1wJ:ojs.uho.ac.id/index.php/medula/article/download/241/181+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Putri, SB. 2015. Hubungan antara karakteristik dan strategi koping dengan stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang. Padang : UNAND
- Rekam Medis RSUP DR. M. Djamil Padang. 2014
- 
- . 2015
- 
- . 2016
- 
- . 2017
- 
- . 2018
- Reyes-Gibby, et al. Pain, depression, and fatigue in communitydwelling adults with and without a history of cancer. Journal of Pain and Symptom Management
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Diakses pada tanggal 15 April 2017 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesmas%202013.pdf>
- Setiawan, SD. 2015. The effect of chemotherapy in cancer patient to anxiety. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/587/591>
- Stuart, GW. 2013. Principles and practice of psychiatric nursing. Mosby : Elsevier
- Sugiyono. 2013. Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta
- Susiati. 2016. Intervensi logoterapi untuk memperbaiki depresi dan kualitas hidup pasien kanker payudara stadium lanjut Sebuah Studi Kualitatif di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Diakses pada tanggal 12 Maret 2017 dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/51132/Intervensi-logoterapi-untuk-memperbaiki-depresi-dan-kualitas-hidup-pasien-kanker-payudara-stadium-lanjut-Sebuah-Studi-Kualitatif-di-RSUD-Dr-Moewardi-Surakarta>
- Suyatno & Pasaribu. 2014. Hubungan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 dari <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4778.pdf>
- Teodora et al. 2012. Modifying factors of chronic pain perception in oncological patients. Therapeutics, Pharmacology, and Clinical Technology. Diakses pada tanggal 12 maret 2017 [http://www.terapeutica.ro/img/art/pdf/42/PT1\\_Bancila.pdf](http://www.terapeutica.ro/img/art/pdf/42/PT1_Bancila.pdf)
- Tobing, DL et al. 2014. Pengaruh Progressive Muscle Relaxation dan Logoterapi terhadap Kecemasan, Depresi, dan Kemampuan Relaksasi. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari <http://jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/view/69>
- Union For International Cancer Control . 2013. World Cancer Declaration. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari



<http://www.uicc.org/world-cancer-declaration>

Virgian, W. 2014. Pengaruh efek samping kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pasien kanker payudara di paviliun kartika RSPAD Gatot Subroto Jakarta. Diakses pada tanggal 8 Maret 2017 dari

<http://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-efek-samping-kemoterapi-terhadap-gangguan-citra-tubuh-pasien-kankerpayudara-di-paviliun-kartikarspad-gatot-soebrotojakarta-2376.html>